

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesusasteraan mengalami peningkatan dikarenakan tingkat kreatifitasnya yang luas dan memiliki seni keindahan yang mumpuni. Sekarang ini, banyak yang menggandrungi, mendalami dan menggeluti dunia sastra. Tidak heran jika banyak penulis muda telah berkarya di dunia sastra dan mengembangkan sastra menjadi lebih dikenal pada khalayak ramai. Sastra merupakan suatu kreatifitas yang berkaitan dengan manusia beserta kehidupannya dan memiliki seni keindahan tersendiri yang dapat disampaikan melalui bahasa sebagai medianya dalam bentuk lisan maupun tulisan serta bersifat imajinatif. Sastra tidak hanya sebuah artefak, tetapi sastra melambangkan sosok yang hidup, yang berkembang secara dinamis dengan disertai wujud-wujud lainnya (Saryono, 2009: 16-17).

Seorang penulis mampu mengekspresikan dirinya dalam bentuk tulisan yang dapat leluasa dalam berimajinasi, menuangkan ide-ide dan menyampaikan makna yang tersirat maupun tersurat kepada pembaca pada sebuah karya sastra. Biasanya, kehidupan nyata ataupun rekayasa yang biasa terjadi dalam masyarakat dikisahkan melalui karya sastra dalam berbagai bentuk seperti puisi, prosa dan drama yang dapat mendorong pembaca untuk berpikir kritis serta lebih peka dalam memerhatikan lingkungan sekitar yang biasanya berbaur dengan isu politik, sosial dan budaya. Suatu peristiwa sosial yang memakai bahasa sebagai mediumnya disebut dengan karya sastra. Penggunaan bahasa lisan ataupun tulisan digunakan untuk mengungkapkan imajinasi, daya pikir, isi batin, dan pengalaman (Subriah, 2009).

Menciptakan karya sastra berarti melibatkan kreativitas dalam berimajinasi. Seorang pengarang yang akan mengisahkan dan menceritakan gambaran kehidupan manusia dalam segala aspek permasalahan hidup. Seorang pengarang melalui media bahasa yang dipaparkan pada karya sastra tidak lepas dari mengutarakan ide, pemikiran dan gagasan yang juga melatarbelakangi penulisan karya sastra yang dikarenakan berhubungan langsung dalam kehidupan beserta masalah yang terdapat dalam kehidupan dan juga mengandung nilai estetika, menjadikan karya sastra cukup diminati para pembaca.

Terdapat berbagai jenis karya sastra, salah satu diantaranya yaitu cerpen. Cerpen merupakan cerita pendek yang berisi sebuah kisah yang dipadatkan, tidak terlalu panjang dan memiliki alur yang relatif singkat. Hal ini juga dikemukakan oleh Stanton dalam (Hubbi Saufan H. dan Achmad S., 2019) mengemukakan bahwasanya cerita pendek harus singkat, padat, dan

jelas serta pada bagian isinya pengarang dapat membentuk kepribadian, alam mereka, serta perbuatan-perbuatan secara serentak.

Pada cerpen juga mengandung unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang merupakan unsur pembangun dalam menciptakan sebuah cerita yang utuh. Membaca cerpen dapat dilakukan dengan hanya sekali duduk, artinya tidak terlalu membutuhkan banyak waktu untuk membacanya. Cerita pendek mengisahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan manusia dan dapat dijadikan sebagai acuan positif serta menambah wawasan pengalaman bagi para penikmat cerpen.

Membaca cerpen dapat memberikan efek yang menyenangkan bagi pembaca karena dijadikan sebagai media hiburan, memberikan pengajaran dan pengetahuan serta keteladanan yang baik dalam kehidupan, memperoleh pengalaman secara batin dengan memperkaya emosi/perasaan pembaca melalui cerita yang dikisahkan pada sebuah cerpen, meningkatkan intelektual melalui penafsiran dari berbagai kisah yang disampaikan oleh pengarang. Membaca cerpen juga dapat menambah perbendaharaan kata agar lebih mudah dipahami.

Sama seperti karya sastra lainnya, cerpen umumnya menyangkut perihal kegiatan manusia, namun menggunakan sistem yang berbeda-beda. Kecakapan pada cerpen dalam berimajinasi dan daya cipta sebagai kemampuan emosional, sedangkan kebudayaan melalui kecakapan dalam daya pikir sebagai kemampuan intelektual. Cerpen memiliki keterkaitan dengan sosial budaya karena cerpen mengandung nilai-nilai yang berhubungan dengan masyarakat, sedangkan sosial budaya ialah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan manusia, sehingga perwujudan dari budaya dapat dilukiskan melalui cerpen. Sastra dalam konteks sosial budaya memiliki arti bahwa sastra terlahir dari keadaan sosial budaya pada suatu masyarakat, sehingga dalam memahami sebuah karya sastra tidak terlepas dari konteks sosial dan budaya pada masyarakat yang menjadi sumber lahirnya karya tersebut (Akbar, 2013: 28).

Cerpen yang mencerminkan kenyataan dan fenomena sosial dapat dikaji melalui pendekatan sosiologi sastra dengan mengulas kehidupan manusia serta aspek sosial budaya. Sosiologi sastra yang menelaah hubungan antara cerpen dengan masyarakat yang berorientasi kepada pengarang dan pembaca maupun kepada semesta menjadi bidang ilmu sosial kemasyarakatan yang dapat menghidupkan suatu cerpen. Pemahaman dari sosiologi sastra ialah suatu penelitian yang berfokus dengan kejadian yang terjadi pada manusia, lantaran sastra sering mengekspresikan perjuangan manusia dalam menetapkan masa depan dihidupnya yang berdasarkan pada imajinasi, naluri, dan perasaan (Endraswara, 2008: 79).

Griswold described the sociology of literature as being like an amoeba: it lacks a firm structure, but has flowed along in certain directions nevertheless (Griswold, 1992). Sosiologi sastra seperti ameba: tidak mempunyai bentuk yang tetap, tetapi mengalir dalam arah tertentu. Maksudnya, sosiologi sastra yang memiliki berbagai bentuk, namun tetap sesuai dengan arah yang sudah ditentukan.

Tujuan dari penelitian sosiologi sastra yakni guna mendapatkan deskripsi yang utuh, menyeluruh, dan lengkap tentang hubungan timbal balik antar sastrawan, masyarakat, dan karya sastra (Jabrohim dalam Akbar, 2013: 6-7). Sastrawan yang juga sebagai anggota masyarakat dapat melukiskan latar belakang dari sosial budaya yang mempengaruhi karya sastra dan diibaratkan sebagai tiruan pada manusia. Penelitian sosiologi sastra merupakan gambaran dari kondisi pada saat sastra diciptakan dan bertitik tolak pada situasi sosial pengarang yang berkaitan dengan peristiwa serta keadaan sosial budaya.

Penelitian yang berfokus dengan aspek sosial budaya terdapat dalam kumpulan cerita pendek dengan judul *Bunga Layu di Bandar Baru* karya Yulhasni yang mengisahkan berbagai fakta menarik dalam kehidupan sebagai bentuk pengolahan kreativitas dan imajinasi. Di samping itu, ada beberapa peristiwa kematian misterius yang dikisahkan oleh pengarang sebagai konsep utama dalam kronologi ceritanya.

Kumpulan cerpen ini diolah berdasarkan intuisi seorang jurnalis. Yulhasni sebagai penulis dari cerpen *Bunga Layu di Bandar Baru* merupakan seorang wartawan, seperti sedang mencerahkan segala aspirasinya dalam menguak setiap kejadian secara gamblang dan transparan. Peristiwa yang ada dalam dunia jurnalistik biasanya hanya dapat diperlihatkan pada bagian luarnya saja, namun dalam cerpennya dideskripsikan sedemikian rupa tanpa ada unsur yang ditutupi dengan upaya eksperimental dalam merancang sebuah interpretasi yang dapat memicu berkembangnya daya imajinasi pembaca.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian adalah kajian dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dalam kumpulan cerpen karya Yulhasni yang berjudul *Bunga Layu di Bandar Baru* meliputi analisis yang berfokus pada aspek sosial budaya dalam sudut pandang yang terdapat dalam cerita.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian dengan berdasarkan pada latar belakang dan batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai sosial yang terdapat dalam karya Yulhasni yang memiliki judul kumpulan cerita pendek *Bunga Layu di Bandar Baru*?
2. Bagaimana nilai budaya yang termuat pada kumpulan cerpen oleh Yulhasni dengan judul *Bunga Layu di Bandar Baru*?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang terdapat dalam penelitian diantaranya:

1. Untuk menguraikan aspek sosial pada karya Yulhasni dalam kumpulan cerita pendek *Bunga Layu di Bandar Baru*.
2. Untuk mendeskripsikan aspek budaya dari beberapa cerpen karya Yulhasni yang berjudul *Bunga Layu di Bandar Baru*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian dimaksudkan dapat memberi kontribusi dan peran serta dalam mengembangkan ilmu kesusastraan di Indonesia, khususnya pada bidang sosiologi sastra.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung pembaca dalam menafsirkan suatu nilai sosial budaya pada karya sastra, memperkaya wawasan mengenai sosiologi sastra dan mengembangkan pemikiran tentang kumpulan cerpen yang berjudul *Bunga Layu di Bandar Baru* oleh Yulhasni sebagai suatu pengalaman dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di sekolah, serta dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sejenis.